

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dapat mempengaruhi segala aspek, terutama pada bidang teknologi dan kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang esensial dalam kehidupan manusia. Kesehatan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, sosial, dan ekonomis. Faktor penunjang kesehatan salah satunya yaitu ketersediaan obat dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Produsen obat atau industri farmasi memiliki peran yang sangat krusial dalam aspek kesehatan untuk dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 obat sebagai bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi manusia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 1799/MENKES/PER/XII/2010 industri farmasi sebagai badan hukum yang secara legal dapat melakukan seluruh tahapan kegiatan membuat obat atau bahan obat, dimana kegiatan yang termasuk dalam tahapan membuat obat meliputi pengadaan bahan baku dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan, mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan.

Industri Farmasi berpedoman pada Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dalam seluruh kegiatan mulai dari awal pembuatan hingga pengemasan yang bertujuan agar pembuatan obat dapat menjamin mutu dan

meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pedoman CPOB adalah dasar pengembangan untuk terciptanya proses produksi obat yang berstandar *quality*, *safety*, dan *efficacy*, sehingga dalam industri farmasi dibutuhkan personil yang profesional dan memenuhi standar yang berlaku sesuai peraturan perundang-undangan hal ini yang dimaksud adalah Apoteker. Personil yang berperan pada pengembangan dan pembuatan obat meliputi Kepala Bagian Produksi, Kepala Bagian Pengawasan Mutu, Kepala Bagian Manajemen Mutu, dan Kepala Bagian *Research and Development*, yang didukung oleh Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009. Personil-personil pendukung juga menunjang untuk produksi suatu obat seperti bagian *Production Planning and Inventory Control (PPIC)*, *Technical Support*, *Technical Service*, dan Logistik.

Apoteker dituntut agar mempunyai pengetahuan, dan wawasan yang luas serta memiliki jiwa kepemimpinan agar dapat mengatasi dan mencegah permasalahan-permasalahan yang terjadi di industri farmasi, oleh sebab itu terdapat program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang bertujuan untuk memberikan gambaran, pengalaman, dan kasus-kasus yang memungkinkan terjadi di industri farmasi. Pada kesempatan ini, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kalbe Farma Tbk. untuk mengadakan kegiatan PKPA yang berlangsung pada tanggal 3 Januari 2022 - 4 Maret 2022.

Kegiatan PKPA pada industri farmasi merupakan salah satu wadah bagi calon apoteker agar dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta melatih *problem solving* melalui pengalaman praktis sesuai peran dan tanggung jawab apoteker. Calon apoteker dapat mempelajari prinsip-prinsip penerapan CPOB secara langsung pada industri farmasi, dengan harapan

dapat memberikan gambaran nyata kepada calon apoteker tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKPA di PT. Kalbe Farma Tbk. sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman secara praktis kepada calon apoteker mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam industri farmasi
2. Meningkatkan pemahaman calon apoteker mengenai peran, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi
3. Memberikan wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai dasar-dasar penerapan CPOB dalam industri farmasi
4. Mempersiapkan baik secara keilmuan maupun mental calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat pelaksanaan kegiatan PKPA di PT. Kalbe Farma Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
2. Memberikan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional
3. Mengetahui dan memahami secara langsung tugas dan tanggung jawab seorang apoteker di industri farmasi.